

Pembinaan Karakter dan Kepemimpinan Mahasiswa Muslim melalui Kegiatan *Basic Training* Majelis Taklim

Rusnawati Ellis¹, Sawal Mahaly¹, Nur Aida Kubangun², Hengki Yandry³, Iwan Rumalean⁴, Armin Kalean¹

¹Program Studi Bimbingan Konseling, FKIP Universitas Pattimura

²Program Studi Pendidikan Sejarah, FKIP Universitas Pattimura

³Program Studi Pendidikan Bimbingan Konseling Islam, IAIN Kerinci

⁴Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Pattimura

*e-mail: mahalysawal@gmail.com

Abstract

In the era of increasing globalization, Muslim students face significant challenges in maintaining moral and spiritual integrity amid modernization. Therefore, character and leadership development based on Islamic values has become an essential need in higher education. This study aims to strengthen students' Islamic character and leadership through the *Basic Training* activities of the Majelis Taklim in the Guidance and Counseling Study Program at the University of Pattimura. The method used was a descriptive approach consisting of three stages: preparation, implementation, and evaluation through pre-test and post-test involving 45 participants. The results show a significant improvement in understanding Islamic values, discipline, social responsibility, and Islamic leadership. The participants' average scores increased from 63.5%–70.1% to 86.9%–89.2%, with the highest improvement (24.1%) in Islamic leadership. This program effectively fosters students with strong character, noble morality (*akhlaq al-karimah*), and Islamic leadership qualities.

Keywords: Character Development; Islamic Leadership; *Basic Training*; Majelis Taklim

Abstrak

Dalam era globalisasi yang semakin kompleks, mahasiswa Muslim menghadapi tantangan dalam menjaga integritas moral dan spiritual di tengah arus modernisasi. Oleh karena itu, pembinaan karakter dan kepemimpinan berbasis nilai-nilai Islam menjadi kebutuhan mendesak di lingkungan perguruan tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan karakter dan kepemimpinan Islami mahasiswa melalui kegiatan *Basic Training* Majelis Taklim pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Pattimura. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif dengan tahapan kegiatan berupa persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi melalui pre-test dan post-test terhadap 45 peserta. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman nilai-nilai keislaman, kedisiplinan, tanggung jawab sosial, dan kepemimpinan Islami. Rata-rata nilai peserta meningkat dari 63,5%–70,1% menjadi 86,9%–89,2%, dengan peningkatan tertinggi pada aspek kepemimpinan Islami sebesar 24,1%. Kegiatan ini terbukti efektif dalam membentuk mahasiswa yang berkarakter, berakhlakul karimah, dan memiliki jiwa kepemimpinan Islami yang kuat.

Kata kunci: Pembinaan Karakter; Kepemimpinan Islami; *Basic Training*; Majelis Taklim

1. PENDAHULUAN

Dalam konteks globalisasi yang semakin berkembang pesat, pendidikan Islam menghadapi tantangan sekaligus peluang baru dalam membentuk generasi muda yang berkarakter dan berdaya saing global. Globalisasi tidak hanya berdampak pada bidang ekonomi dan teknologi, tetapi juga membawa perubahan mendasar pada nilai-nilai sosial, budaya, dan moral masyarakat. Generasi muda Muslim kini hidup dalam lingkungan yang serba terbuka, di mana arus informasi, gaya hidup, serta ideologi lintas budaya dapat dengan mudah diakses tanpa batas. Kondisi ini menuntut mereka untuk mampu beradaptasi terhadap perkembangan zaman, namun tetap menjaga integritas nilai-nilai keislaman sebagai pedoman hidup (Suprayitno & Moefad, 2024). Dalam situasi demikian, pendidikan Islam dan kegiatan keagamaan di lingkungan kampus, seperti *Basic Training Majelis Taklim*, memiliki peran strategis dalam membentengi mahasiswa dari pengaruh negatif globalisasi. Melalui kegiatan pembinaan spiritual, moral, dan kepemimpinan Islami, mahasiswa tidak hanya dibekali pemahaman agama yang kuat, tetapi juga ditumbuhkan kemampuan berpikir kritis, tanggung jawab sosial, serta kepemimpinan berbasis akhlakul karimah. Pembinaan semacam ini menjadi relevan bagi mahasiswa Program Studi

Bimbingan dan Konseling, yang kelak akan menjadi konselor dan pendidik berkarakter Islami, mampu menghadapi dinamika sosial modern dengan kebijaksanaan dan keteladanan.

Mahasiswa merupakan generasi penerus bangsa yang memiliki tanggung jawab moral dan sosial dalam mewujudkan perubahan ke arah yang lebih baik. Dalam konteks pendidikan tinggi, mahasiswa bukan hanya individu yang menuntut ilmu, melainkan juga calon pemimpin masa depan yang diharapkan memiliki integritas, karakter kuat, serta semangat kepemimpinan yang berlandaskan nilai-nilai keislaman. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menegaskan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab terhadap kehidupan bermasyarakat serta berbangsa (Undang-Undang RI 2003, 2003). Namun, dinamika kehidupan kampus pada era modern menunjukkan adanya tantangan serius dalam pembinaan karakter mahasiswa. Pengaruh globalisasi, media sosial, dan gaya hidup modern sering kali menimbulkan pergeseran nilai moral dan spiritual di kalangan mahasiswa. Fenomena seperti individualisme, menurunnya semangat keagamaan, rendahnya rasa tanggung jawab sosial, serta melemahnya jiwa kepemimpinan menjadi realitas yang harus dihadapi dunia pendidikan tinggi.

Salah satu akar persoalan rendahnya karakter dan kepemimpinan mahasiswa adalah kurangnya ruang pembinaan yang menyentuh aspek moral dan spiritual secara sistematis. Oleh karena itu, dibutuhkan kegiatan yang mampu mengintegrasikan aspek intelektual, spiritual, emosional, dan sosial mahasiswa dalam satu wadah pembinaan yang komprehensif. Salah satu bentuk kegiatan tersebut adalah Basic Training Majelis Taklim, yang berperan sebagai wadah penguatan nilai keislaman dan pembentukan karakter kepemimpinan mahasiswa Muslim (Kemendikbud, 2020)

Pembinaan karakter dan kepemimpinan memiliki peranan penting dalam menciptakan mahasiswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga berakhlak mulia dan mampu memimpin dengan keteladanan. Kepemimpinan mahasiswa bukan hanya sebatas kemampuan mengorganisasi kegiatan, tetapi lebih luas lagi menyangkut kemampuan mempengaruhi, memberi teladan, dan menggerakkan orang lain menuju kebaikan. Kepemimpinan sebagai proses mempengaruhi individu atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama dengan kata lain kepemimpinan merupakan peran aktif dalam mempengaruhi, membimbing, dan menginspirasi orang lain untuk bekerja bersama-sama dalam mencapai tujuan organisasi. Kepemimpinan bukan sekadar tentang kekuasaan, melainkan tentang menggunakan tanggung jawab dan pengaruh dengan bijaksana untuk mencapai hasil yang lebih baik bagi organisasi dan anggota tim. Seorang pemimpin harus memiliki visi yang jelas, kemampuan untuk merencanakan strategi, dan fleksibilitas dalam menghadapi perubahan dan tantangan (Amtai Alaslan, S.IP. et al., 2023)

Dalam perspektif Islam, kepemimpinan merupakan amanah yang harus dijalankan dengan kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah: 30, bahwa manusia ditunjuk sebagai khalifah di muka bumi, yang berarti memiliki tanggung jawab untuk memimpin dan memakmurkan kehidupan berdasarkan nilai-nilai ketuhanan. Sedangkan dalam konteks mahasiswa Muslim, pembinaan kepemimpinan tidak dapat dipisahkan dari pembinaan spiritualitas. Pemimpin yang berkarakter Islami harus berlandaskan pada iman, ilmu, dan amal. Al-Ghazali menegaskan bahwa akhlak dan kepemimpinan dalam Islam berawal dari kesadaran spiritual yang mendorong manusia untuk bertanggung jawab terhadap dirinya, masyarakat, dan Tuhannya. Oleh sebab itu, kegiatan pembinaan seperti Basic Training menjadi sangat penting karena mampu menanamkan nilai-nilai tersebut secara praksis (Nata, 2016).

Dalam kehidupan sehari-hari, umat Islam dituntut untuk meneladani akhlak kepemimpinan berbasis kemaslahatan sebagai bentuk implementasi nilai-nilai Islam dalam tindakan nyata. Kepemimpinan yang berorientasi pada kemaslahatan (*maslahah ammah*) menekankan tanggung jawab moral seorang pemimpin untuk peduli terhadap kepentingan masyarakat, bukan hanya kepentingan pribadi atau kelompok tertentu (Auliyah et al., 2024). Dalam konteks ini, seorang pemimpin Muslim idealnya menjunjung tinggi prinsip keadilan, kesetaraan, dan keberlanjutan dalam setiap pengambilan keputusan. Nilai-nilai tersebut tidak hanya menjadi landasan etika, tetapi juga menjadi manifestasi dari ajaran Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah SAW yang menempatkan kepemimpinan sebagai amanah yang harus dijalankan dengan penuh tanggung jawab dan kejujuran. Bagi mahasiswa Muslim, khususnya di lingkungan perguruan tinggi Islam, penerapan prinsip kepemimpinan berbasis kemaslahatan sangat penting dalam membentuk kepribadian yang utuh. Melalui kegiatan seperti *Basic Training Majelis Taklim*, mahasiswa dilatih untuk menjadi pemimpin yang berintegritas, empatik, dan memiliki visi sosial. Mereka didorong untuk memahami bahwa kepemimpinan bukan hanya tentang kemampuan

mengarahkan orang lain, tetapi juga tentang mengayomi, mendengarkan, dan menciptakan manfaat bagi sesama.

Secara strategis, Majelis Taklim merupakan salah satu sarana dakwah dan tabligh yang memiliki corak Islami dan peran sentral dalam pembinaan serta peningkatan kualitas hidup umat Islam sesuai dengan tuntunan ajaran agama (Abdurrahman An-Nahlawi, 1992). Majelis Taklim juga dijelaskan sebagai wadah penguatan jiwa dan kepribadian yang agamis yang berfungsi sebagai stabilisator dalam seluruh gerak aktivitas kehidupan umat Islam Indonesia. (Suhra, 2022). Dalam konteks perguruan tinggi, keberadaan Majelis Taklim memiliki relevansi yang kuat dengan upaya pembinaan mahasiswa Muslim, terutama dalam membentuk kepribadian religius, tangguh, dan berakhlak mulia. Melalui kegiatan seperti *Basic Training Majelis Taklim Prodi Bimbingan dan Konseling*, mahasiswa tidak hanya mendapatkan penguatan aspek spiritual dan moral, tetapi juga mengalami proses pembelajaran nilai-nilai kepemimpinan Islami, tanggung jawab sosial, dan disiplin diri. Majelis Taklim bagi mahasiswa berfungsi sebagai wadah internalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan akademik dan sosial kampus. Mahasiswa yang terlibat di dalamnya memperoleh pengalaman langsung dalam berdakwah, berorganisasi, dan berkontribusi terhadap komunitas kampus secara positif. Hal ini sejalan dengan fungsi dakwah yang bersifat bil hikmah (dengan kebijaksanaan) dan bil hal (melalui keteladanan nyata) sebagaimana diajarkan dalam Al-Qur'an. Melalui pembiasaan kegiatan keagamaan, pengajian, dan pelatihan karakter, mahasiswa Muslim dibina untuk menjadi pribadi yang beriman, berilmu, dan beramal, serta memiliki kesadaran untuk mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan kata lain Majelis Taklim memiliki fungsi strategis sebagai lembaga dakwah dan pendidikan nonformal yang berorientasi pada pembinaan keimanan, akhlak, dan kepemimpinan umat. Menurut Azra majelis taklim di lingkungan kampus dapat menjadi sarana efektif dalam memperkuat identitas keislaman mahasiswa sekaligus menumbuhkan kepedulian sosial. Kegiatan ini mengajarkan mahasiswa untuk tidak hanya memahami ajaran Islam secara kognitif, tetapi juga menginternalisasikannya dalam tindakan nyata seperti kerja sama, kedisiplinan, dan tanggung jawab sosial. Program Basic Training Majelis Taklim biasanya mencakup beberapa aspek utama, seperti: 1) Pembinaan Spiritual, melalui kajian keislaman, zikir, dan refleksi diri, 2) Pelatihan Kepemimpinan, melalui simulasi, diskusi, dan kegiatan kelompok, 3) Pembentukan Karakter, melalui nilai-nilai seperti amanah, disiplin, kerja sama, dan empati, 4) Pengembangan Diri dan Sosial, melalui kegiatan sosial, pengabdian, dan dakwah kampus (Azra A, 2019).

Dalam Program Studi Bimbingan dan Konseling (BK), mahasiswa dipersiapkan menjadi calon konselor yang profesional, berempati, dan berkarakter. Seorang konselor dituntut tidak hanya menguasai teori konseling, tetapi juga memiliki kemampuan kepemimpinan dan keteladanan moral untuk menjadi panutan bagi peserta didik. Oleh karena itu, pembinaan karakter dan kepemimpinan Islami melalui Basic Training menjadi bagian penting dari proses pembentukan kompetensi konselor yang utuh. Prayitno menegaskan bahwa salah satu prinsip dasar dalam profesi konseling adalah kepribadian konselor yang matang, stabil, dan bermoral tinggi. Hal ini sejalan dengan semangat pembinaan melalui Majelis Taklim yang menekankan keseimbangan antara aspek spiritual, emosional, dan sosial (Mahaly Sawal, 2021).

Melalui kegiatan Basic Training, mahasiswa Prodi BK mendapatkan pengalaman belajar kontekstual yang melatih kemampuan interpersonal, komunikasi efektif, dan tanggung jawab dalam memimpin kelompok. Selain itu, Basic Training dapat menjadi wadah penguatan nilai-nilai profesional konselor seperti *self-awareness*, *empathy*, dan *leadership by example*. Dengan demikian, kegiatan ini bukan hanya memiliki nilai keagamaan, tetapi juga mendukung pencapaian Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) prodi, terutama dalam ranah sikap dan keterampilan umum.

2. METODE

Metode pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan judul Pembinaan Karakter dan Kepemimpinan Mahasiswa Muslim melalui Kegiatan Basic Training Majelis Taklim bagi mahasiswa muslim Program studi Bimbingan Konseling melalui beberapa tahap dan sasaran dari kegiatan PKM adalah mahasiswa muslim prodi Bimbingan dan Konseling Angkatan 2024 dan 2025 yang berjumlah 45 orang. Adapun tahapan kegiatan PKM sebagai berikut:

- 1) Tahap Persiapan

Tahap ini berfokus pada perencanaan dan penyiapan seluruh komponen kegiatan agar pelaksanaan berjalan efektif. Langkah-langkah yang dilakukan meliputi:

- a. Melaksanakan koordinasi dengan Koordinator Program Studi Bimbingan dan Konseling serta Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni guna memperoleh izin resmi serta dukungan pelaksanaan kegiatan.
 - b. Menyusun materi kegiatan dan instrumen evaluasi berupa *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur tingkat pemahaman mahasiswa mengenai pembinaan karakter dan kepemimpinan Islami
 - c. Membentuk panitia pelaksana yang terdiri dari dosen pembimbing dan mahasiswa aktif, yang bertanggung jawab atas perencanaan teknis, pelaksanaan kegiatan, serta dokumentasi hasil kegiatan.
- 2) Tahap Pelaksanaan
- Tahap ini merupakan inti kegiatan PKM yang melibatkan mahasiswa secara aktif melalui pendekatan pembinaan spiritual, intelektual, dan sosial. Bentuk kegiatan meliputi:
- a. Kegiatan Pembinaan Karakter Mahasiswa Muslim, berupa ceramah interaktif, kajian nilai-nilai Islam, serta refleksi diri yang menumbuhkan sikap tanggung jawab, disiplin, dan akhlak mulia.
 - b. Kegiatan Kepemimpinan Islami, berupa pelatihan dasar kepemimpinan, manajemen diri, serta simulasi peran kepemimpinan yang meneladani karakter Rasulullah SAW
 - c. Diskusi Bersama Peserta, yang difokuskan pada penguatan nilai-nilai keislaman dan peran mahasiswa sebagai agen perubahan di lingkungan kampus.
 - d. Games Edukatif, yang dirancang untuk memperkuat kerja sama tim, komunikasi efektif, dan kepercayaan diri peserta secara menyenangkan namun bermakna.
- 3) Tahap evaluasi
- Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas kegiatan serta dampaknya terhadap peserta. Bentuk evaluasi yang dilakukan meliputi:
- a) Pelaksanaan *pre-test* dan *post-test* guna mengetahui peningkatan pemahaman mahasiswa mengenai pembinaan karakter dan kepemimpinan Islami setelah mengikuti kegiatan.
 - b) Observasi langsung terhadap keaktifan, kedisiplinan, dan keterlibatan mahasiswa selama kegiatan berlangsung.
 - c) Analisis hasil evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas kegiatan, menilai pencapaian tujuan, serta menjadi dasar bagi pengembangan program pembinaan serupa di masa mendatang.
 - d) Mengumpulkan pesan dan kesan dari peserta kegiatan, yang berisi tanggapan, pengalaman, serta saran terhadap manfaat kegiatan. Masukan dari peserta ini menjadi bahan refleksi dan motivasi bagi penyelenggara untuk menyempurnakan kegiatan selanjutnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan judul Pembinaan Karakter dan Kepemimpinan Mahasiswa Muslim melalui Kegiatan Basic Training Majelis Taklim bagi mahasiswa muslim Program studi Bimbingan Konseling dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Perbandingan Pre-test dan Post-test Kegiatan Basic Training MT Prodi BK

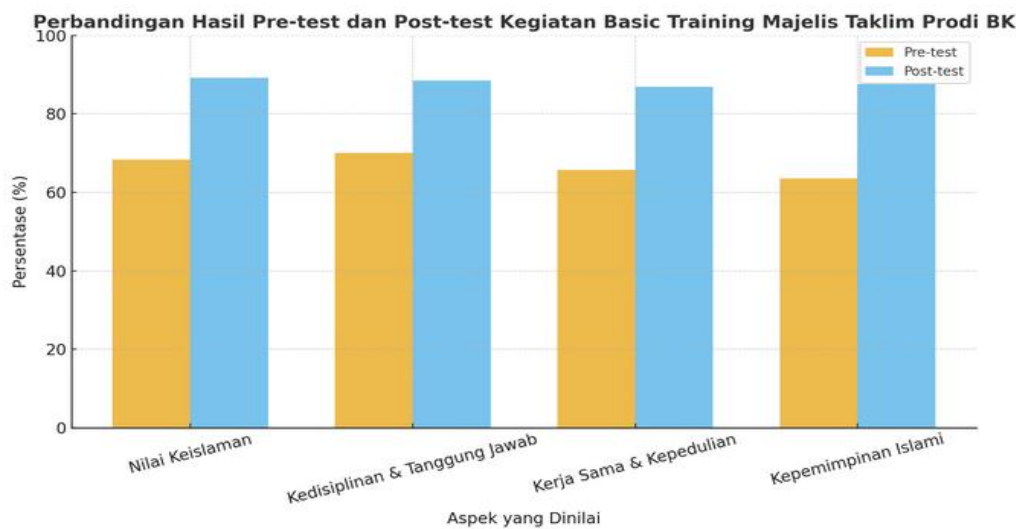


Diagram batang di atas menggambarkan hasil perbandingan antara nilai rata-rata pre-test dan post-test peserta kegiatan *Basic Training Majelis Taklim Prodi Bimbingan dan Konseling*. Diagram tersebut menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada seluruh aspek yang dinilai, yang mencakup: pemahaman nilai-nilai keislaman, kedisiplinan dan tanggung jawab, kerja sama dan kepedulian sosial, serta kepemimpinan Islami dan keteladanan.

Pada tahap pre-test, rata-rata persentase nilai peserta berada di kisaran 63,5% hingga 70,1%, yang menunjukkan bahwa sebelum pelatihan, pemahaman dan penerapan nilai-nilai karakter dan kepemimpinan Islami masih tergolong cukup baik namun belum optimal. Setelah pelaksanaan pelatihan (*post-test*), terjadi peningkatan nilai yang signifikan pada seluruh aspek, dengan rentang 86,9% hingga 89,2%. Peningkatan tertinggi terlihat pada aspek kepemimpinan Islami dan keteladanan, yang naik dari 63,5% menjadi 87,6% atau meningkat sebesar 24,1%. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan efektif dalam membentuk kesadaran dan kemampuan peserta untuk menjadi pemimpin yang berakhlak Islami, bertanggung jawab, dan mampu memberikan keteladanan. Sementara itu, aspek pemahaman nilai-nilai keislaman juga mengalami peningkatan yang besar, dari 68,4% menjadi 89,2%, menandakan bahwa kegiatan *Basic Training* berhasil memperdalam wawasan keagamaan mahasiswa. Secara keseluruhan, diagram ini memperlihatkan bahwa pelaksanaan *Basic Training Majelis Taklim Prodi BK* berhasil memberikan dampak positif yang nyata terhadap peningkatan karakter, kedisiplinan, kerja sama, serta kepemimpinan Islami mahasiswa Muslim, yang menjadi dasar penting bagi pengembangan diri dan profesionalisme calon konselor di masa depan.

Pembinaan karakter melalui *Basic Training* terbukti selaras dengan teori pendidikan Islam yang menekankan keseimbangan antara aspek spiritual, moral, dan sosial (An-Nahlawi, 1992; Nata, 2016). Pelatihan ini mampu menumbuhkan kesadaran diri, tanggung jawab, disiplin, dan kepedulian sosial yang menjadi dasar terbentuknya pribadi berakhlakul karimah. Selain itu, peningkatan kemampuan kepemimpinan mahasiswa menunjukkan keterkaitan dengan konsep kepemimpinan Islami sebagaimana dijelaskan Al-Ghazali, bahwa pemimpin ideal adalah individu yang memimpin dengan keadilan, kejujuran, dan keteladanan moral. Dengan demikian, *Basic Training* Majelis Taklim dapat dijadikan model pembinaan karakter dan kepemimpinan Islami di lingkungan perguruan tinggi. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana penguatan spiritualitas mahasiswa, tetapi juga sebagai media strategis untuk mempersiapkan calon konselor profesional yang memiliki integritas moral, tanggung jawab sosial, dan kemampuan kepemimpinan yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan *Basic Training* Majelis Taklim pada Program Studi Bimbingan dan Konseling memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan karakter dan kepemimpinan Islami mahasiswa Muslim. Berdasarkan hasil evaluasi melalui pre-test dan post-test, terlihat adanya peningkatan nilai rata-rata peserta dari kisaran 63,5%–70,1% pada pre-test menjadi 86,9%–89,2% pada

post-test. Peningkatan tertinggi terdapat pada aspek kepemimpinan Islami dan keteladanan, yaitu sebesar 24,1%, diikuti oleh aspek pemahaman nilai-nilai keislaman, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kerja sama sosial. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan *Basic Training* efektif dalam menginternalisasikan nilai-nilai keislaman melalui pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*). Mahasiswa tidak hanya memahami konsep karakter dan kepemimpinan Islami secara teoritis, tetapi juga mempraktikkannya secara langsung melalui kegiatan pembinaan spiritual, refleksi diri, dan kerja kelompok.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dr. Nur Aida Kubangun, M.Pd, selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan Universitas Pattimura, atas dukungan dan arahnya dalam pelaksanaan kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Dr. Iwan Rumalean, M.Pd, selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan FKIP Universitas Pattimura, atas bimbingan dan fasilitasi yang telah diberikan selama proses kegiatan berlangsung. Apresiasi yang tinggi penulis sampaikan kepada Rusnawati Ellis, S.Psi., M.Pd, selaku Koordinator Program Studi Bimbingan dan Konseling, yang telah memberikan dukungan penuh serta pendampingan dalam setiap tahap kegiatan. Tak lupa, penulis mengucapkan terima kasih kepada Pengurus Majelis Taklim Al-Iqra Program Studi Bimbingan dan Konseling yang telah bekerja sama dengan baik dalam menyukseskan kegiatan *Basic Training* serta berperan aktif dalam pembinaan karakter dan kepemimpinan Islami mahasiswa. Semoga segala bentuk dukungan, dedikasi, dan kontribusi yang telah diberikan menjadi amal jariyah dan membawa keberkahan bagi pengembangan kegiatan pembinaan mahasiswa di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman An-Nahlawi. (1992). *Prinsip-Prinsip Dan Metode Pendidikan Islam*. CV Diponegoro.
- Amtai Alaslan, S.IP., M. S., Lenny Hasan, S.E., M. M., Dr. Marta Widian Sari, S.E., M. M., Dr. Vivi Nila Sari, S.E., M. ., Sawal Mahaly., S. Pd., M. P., Ade Putra Ode Amane, S.Sos., M. S., dr. Dianni Arma Wahyu Setia Ningsih, M. K. ., dr. Muthia Sukma, MARS, Fisq., Hartati, SKM., M., Dedi Rismanto, M. S., Susanti Dwi Ilhami, S.E., M. M., & Nanda Harry Mardika, S.Pd., M. . (2023). *Kepemimpinan*. In *Gita Lentera*.
- Auliyah, D. D., Rahayu, S., Habibah, N., & Ifendi, M. (2024). Keteladanan Akhlak Khulafaur Rasyidin Dalam Pengembangan Karakter Muslim. *Al Amiyah: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 01(01), 23–38.
- Azra A. (2019). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Kencana.
- Kemendikbud. (2020). *Panduan Penguatan Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*. Ditjen Dikti.
- Mahaly Sawal, R. E. (2021). Cooperation Between Counselingcourses Teacher And Teacher in Hekping Students' Learning Activities. *International Journa L of Education, Information Technology and Others (Ijeit)*, 4(2), 467–473. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5221556>
- Nata, A. (2016). *Akhlak Tasawuf*. Rajawali Pres.
- Suhra, D. (2022). *Pembinaan Keagamaan Dalam Penguatan Karakter Berbasis Majelis Taklim*.
- Suprayitno, M. A., & Moefad, A. M. (2024). Suprayitno, M. A., & Moefad, A. M. (2024). Peran Pendidikan Islam Terintegrasi Dalam Pembentukan Karakter Dan Keterampilan Sosial Generasi Muda Muslim Di Era Globalisasi. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(2), 1763–1770. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(2), 1763–1770.
- Undang-Undang RI 2003. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.